

## **METODE PENELITIAN SOSIAL**

### **Penelitian**

adalah penyelidikan sistematis untuk menemukan teknik, produk, atau proses baru untuk memecahkan masalah dan memberikan solusi atau jawaban. Itu yang terjadi sebelum pengembangan.

### **Langkah terpenting untuk melakukan penelitian adalah:**

- Mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan.
- Masalah penelitian perlu dirumuskan terlebih dahulu sebelum memulai penelitian yang sebenarnya.
- Setelah masalah penelitian teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah menulis pernyataan masalah dalam penelitian.
- Sebelum menulis pernyataan masalah, penting mempersiapkan pemikiran tentang masalah tertentu, kesulitan dan celah penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut.

### **Jenis strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian menentukan:**

- Apakah peneliti akan menganalisis masalah teoritis untuk menambah nilai pada pengetahuan yang ada.
- Mendiskusikan masalah praktis untuk menjadi agen perubahan, atau
- Melihat kedua aspek tersebut dalam kaitannya dengan masalah yang dipilih.

### **Pentingnya Pernyataan Masalah Dalam Penelitian**

- Untuk mengubah masalah umum menjadi
- Pernyataan yang didefinisikan dengan baik
- Singkat
- Ditargetkan untuk melakukan penelitian
- Menggunakannya dalam proses pengambilan keputusan.
- Pernyataan masalah membantu peneliti untuk mengidentifikasi tujuan penelitian yang sedang berlangsung.

### **Pernyataan Masalah**

Mendefinisikan masalah penelitian merupakan tanggung jawab peneliti yang paling penting yaitu memastikan bahwa masalah yang dihadapi didefinisikan secara akurat dan tepat (Dillon et al, 1993: 25).

## TINJAUAN PUSTAKA (*LITERATURE REVIEW*)

Merriam dan Simpson (2000:10) mengemukakan tinjauan pustaka dilakukan "untuk mengembangkan kerangka konseptual atau untuk menjelajahi area topik penelitian."

Creswell (2003:33) menyatakan, "jika tinjauan literatur digunakan terpisah, pertimbangkan apakah tinjauan akan terdiri dari ringkasan integratif, tinjauan teoritis, atau tinjauan metodologis."

1. Ringkasan integratif memberikan gambaran umum tentang tema luas dalam literatur.
2. Tinjauan teoritis menggabungkan teori yang relevan dengan studi.
3. Tinjauan metodologis fokus pada kekuatan dan kelemahan bagian metode dalam penelitian yang relevan dengan penelitian.

Istilah tinjauan literatur adalah istilah yang dapat mencakup tinjauan tema dalam literatur, atau teori, atau masalah metodologis.

Miles dan Huberman (1994:18-22) hanya menggunakan istilah kerangka kerja konseptual yang bisa "rudimenter atau rumit, digerakkan oleh teori, deskriptif atau kasual." Tujuan dari kerangka konseptual adalah untuk mengkategorikan dan mendeskripsikan konsep yang relevan dengan kajian dan memetakan hubungan di antara mereka. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti kualitatif menggabungkan teori yang relevan dan penelitian empiris yang membantu untuk mengatur kerangka konseptual dan "untuk melihat di mana tumpang tindih, kontradiksi, perbaikan, atau kualifikasi.

Tujuan "pemikiran logis" (*American Psychological Association*, 2001: 4) dalam penelitian harus tercermin dengan jelas dalam isi, organisasi, dan penyajian naskah. Kejelasan ini mencakup penggunaan terminologi yang benar. Peneliti artikel berkontribusi paling banyak pada literatur ketika mereka berkomunikasi dengan jelas dan ringkas. Meskipun tinjauan pustaka dan kerangka kerja konseptual dan teoritis memiliki fungsi yang serupa, masing-masing mengambil naskah ke arah yang berbeda.

### **Fungsi Tinjauan Literatur, Kerangka Kerja Konseptual dan Teori**

Merriam & Simpson (2000) membagi tinjauan literatur dan kerangka kerja konseptual dan teoritis kedalam 5 fungsi, yaitu:

1. Untuk membangun fondasi.
2. Untuk menunjukkan bagaimana sebuah studi memajukan pengetahuan.
3. Untuk membuat konsep studi.
4. Untuk menilai desain dan instrumentasi penelitian.

5. Untuk memberikan titik referensi untuk interpretasi temuan.

Kelima fungsi tersebut belum tentu dipenuhi di setiap naskah, tetapi seringkali demikian, dan fungsinya akan sama baik bentuk yang digunakan adalah tinjauan pustaka, kerangka teori, atau kerangka konseptual.

### **Hubungan dengan Bagian Lain dari Naskah**

Bagian pendahuluan naskah secara konvensional umumnya mencakup:

1. Pernyataan masalah
2. Tujuan dan manfaat penelitian
3. Diskusi tentang literatur, teori, konsep sebagai fondasi penelitian.
4. Alasan kerangka kerja atau tinjauan literatur yang sesuai, kerangka teoritis atau konseptual, yang menunjukkan pentingnya topik dan kebutuhan akan kajian tersebut.
5. Fondasi literatur ini digunakan untuk menghubungkan temuan dan implikasi ke bagian pendahuluan.

### **Hubungan Kerangka Dengan Pernyataan Masalah**

Pernyataan masalah dapat mendahului atau mengikuti tinjauan pustaka, kerangka teori, atau kerangka konseptual. Namun, sebagian besar pembaca lebih suka mengetahui tujuan dari sebuah makalah sejak awal, agar tidak membuang waktu untuk sesuatu yang tidak sesuai dengan kebutuhan pembaca. Ketika pernyataan masalah dan tujuan disajikan dalam tiga paragraf pertama artikel, tinjauan pustaka atau kerangka teori atau konseptual yang mendukung masalah berikutnya. Ini berlaku untuk studi empiris dan makalah yang merupakan kritik terhadap literatur atau potongan teoretis atau konseptual.

### **Hubungan Kerangka Diskusi dan Implikasi**

Dalam naskah, literatur harus diintegrasikan ke dalam bagian diskusi dan implikasi dari studi empiris untuk membuat hubungan yang bermakna antara penyajian data, temuan, dan kerangka kerja yang digunakan untuk mendukung masalah dan tujuan penelitian.

Dalam artikel teoritis atau konseptual, konsep yang disajikan dapat dieksplorasi dalam istilah "peluang untuk penelitian" dan "implikasi teori dan praktik" (O'Neill et al., 2002: 178-179).

### **Tinjauan Literatur**

Banyak naskah penelitian mengacu pada tinjauan pustaka untuk menunjukkan perlunya studi penelitian. Kebutuhan ini diartikulasikan dalam rumusan masalah yang menggunakan literatur untuk mendukung asersi (pernyataan tegas) bahwa penelitian itu

penting. Literatur yang mengikuti tujuan digunakan untuk membangun landasan bagi ide-ide penting dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Sebagai bagian dari pendahuluan, tujuan tinjauan pustaka adalah untuk menentukan apakah suatu topik dapat diteliti, untuk melaporkan hasil studi yang berkaitan erat, dan menetapkan pentingnya studi saat ini dalam hubungannya dengan studi sebelumnya (Creswell, 2003). Tinjauan pustaka dapat dilihat sebagai memberikan jaring yang luas untuk mengeksplorasi topik. Jaring harus mencakup presentasi sejarah atau kronologi dari ide utama naskah. Dalam sebuah sejarah, peneliti harus memperkenalkan pembaca dengan peneliti utama yang mendukung atau bertentangan dengan ide utama dan keadaan penelitian empiris saat ini. Menggunakan tinjauan pustaka untuk menghubungkan bagian masalah, tujuan, dan diskusi "adalah prasyarat untuk melakukan penelitian yang substantif, menyeluruh, dan canggih." (Boote & Beile, 2005).

Ketika menulis tinjauan pustaka harus dengan hati-hati, buat keputusan terlebih dahulu tentang:

#### 1. Fokus

Berkenaan dengan fokus, tinjauan pustaka dapat mencakup topik, domain atau disiplin yang dipilih, dalam urutan ruang lingkup. Jumlah upaya yang dibutuhkan untuk tinjauan pustaka akan berbeda tergantung pada fokusnya.

#### 2. Jenis hasil

- Saat menulis tinjauan pustaka, peneliti harus menyadari hasil tinjauan mereka.
- Literatur tidak memberikan definisi atau pemahaman unik tentang apa yang harus dilakukan tinjauan literatur dalam hal ini.
- Sebagian besar peneliti setuju bahwa tinjauan pustaka seharusnya tidak hanya memberikan sintesis dari tubuh pengetahuan tetapi juga semacam interpretasi.
- Jika kita menganggap identifikasi kesenjangan penelitian sebagai jenis interpretasi tertentu, peneliti dapat memadatkan hasil yang mungkin dari tinjauan literatur menjadi tiga jenis:
  - a) Sintesis literatur
  - b) Interpretasi literatur
  - c) Panduan untuk penelitian (masa depan).

Perspektif yang bertentangan tentang apakah hasil b) dan c) merupakan elemen wajib dari tinjauan pustaka, diserahkan kepada peneliti tinjauan pustaka prospektif untuk memutuskan hasil mana yang ingin diberikan untuk tinjauan mereka.

### 3. Framing

Membingkai tinjauan pustaka mengacu pada pendefinisian skala, ruang lingkup, perincian, dan sensitivitas tinjauan. Secara umum, pembingkai dapat berupa “ad hoc”, inkremental, atau konseptual, dalam urutan abstraksi ordinal.

- a) Tinjauan pustaka “ad hoc” tidak memilih terlebih dahulu sebuah konsep, seperti kerangka kerja, model atau teori, untuk mengatur penyajian temuan literatur. Ini juga tidak termasuk pencarian literatur terstruktur.
- b) Dalam tinjauan pustaka tambahan, setiap langkah menentukan langkah berikutnya.
- c) Dalam tinjauan pustaka konseptual, satu atau lebih konsep, seperti model, kerangka kerja atau teori, dimotivasi dan digunakan untuk menyusun presentasi dan interpretasi temuan.

### 4. Fase (Tahapan)

Membingkai tinjauan pustaka memiliki dampak mendasar pada berbagai tahapan dalam melakukan tinjauan pustaka.

Sedikitnya ada 5 fase:

- a) Tahap pencarian dan penilaian terkait dengan bagaimana literatur yang relevan dapat diperoleh
- b) Tahap sintesis
- c) Tahap interpretasi
- d) Tahap panduan terkait dengan bagaimana mencapai hasil yang sesuai dari tinjauan literatur
- e) Tahap kesimpulan berkaitan dengan bagaimana menyelesaikan tinjauan pustaka.

## **Tinjauan Pustaka Komprehensif**

Tiga Fase dari Model Tujuh Langkah

### 1. Tahap Eksplorasi

Langkah 1: Menjelajahi Keyakinan dan Topik

Langkah 2: Memulai Pencarian

Langkah 3: Menyimpan dan Mengatur Informasi

Langkah 4: Memilih / Membatalkan Pemilihan Informasi

Langkah 5: Memperluas Pencarian untuk Menyertakan Satu atau Lebih **MODES** (Media, Observation (Pengamatan), Dokumen, Pakar (Expert), Data Sekunder (Secondary data))

2. Tahap Interpretasi

Langkah 6: Menganalisis dan Memadukan Informasi

3. Tahap Komunikasi

Langkah 7: Mempresentasikan Laporan Tinjauan Pustaka Komprehensif.

Model 7 Langkah dapat diterapkan pada salah satu atau semua dari 12 komponen laporan penelitian utama:

1. Pernyataan masalah
2. Latar belakang masalah
3. Kerangka teori/konseptual
4. Pertanyaan penelitian
5. Hipotesis
6. Partisipan
7. Instrumen
8. Prosedur
9. Analisis
10. Interpretasi temuan
11. Arahkan untuk penelitian di masa mendatang
12. Implikasinya di lapangan.

### **Pernyataan Masalah**

Pernyataan masalah yang efektif (layak penelitian) adalah: deskripsi dari tantangan saat ini dan penting (yaitu masalah) yang dihadapi oleh peneliti yang tidak ada solusi yang memadai tersedia dari literatur yang ada.

Pernyataan masalah yang layak penelitian harus menjelaskan:

- a) Sifat dan ruang lingkup masalah yang telah diidentifikasi.
- b) Lebih spesifiknya, rumusan masalah adalah bagian dalam laporan penelitian yang memuat topik penelitian
- c) Masalah penelitian dalam topik ini
- d) Pembeneran masalah berdasarkan penelitian dan praktik masa lalu
- e) Kekurangan penelitian masa lalu atau pengetahuan praktis
- f) Pentingnya mengatasi masalah untuk berbagai khalayak (Creswell, 2002).

Untuk mendapatkan pembenaran atas masalah berdasarkan penelitian sebelumnya dan mengidentifikasi “kekurangan atau kelemahan penelitian sebelumnya,” diperlukan Tinjauan Pustaka yang Komprehensif (*Comprehensive Literature Review/CLR*).

### **Kerangka Teoritis/Konseptual**

Menurut Lester (2005:458), kerangka teoritis memandu proses penelitian melalui penggunaan teori formal "yang dikembangkan dengan menggunakan penjelasan koheren dan mapan tentang jenis fenomena dan hubungan tertentu". Sebaliknya, kerangka konseptual adalah "argumen bahwa konsep yang dipilih untuk penelitian, dan hubungan yang diantisipasi di antaranya akan sesuai dan berguna untuk masalah penelitian yang sedang dikaji" (hal. 460). Hampir semua penelitian kuantitatif, kualitatif, atau campuran didorong, setidaknya sampai tingkat tertentu, oleh kerangka teoritis dan/atau kerangka konseptual.

Untuk mengidentifikasi "penjelasan yang mapan dan koheren dari jenis fenomena dan hubungan tertentu" (yaitu, kerangka teoritis) atau untuk menentukan apakah "konsep yang dipilih untuk penelitian, dan hubungan yang diantisipasi di antara mereka, akan sesuai dan berguna" (yaitu, kerangka konseptual) peneliti harus terbiasa dengan informasi yang ada.

### **Pertanyaan penelitian**

adalah pernyataan interogatif yang coba dijawab oleh peneliti dengan menggunakan teknik penelitian. Dalam kebanyakan kasus, pertanyaan penelitian berasal dari literatur karena mereka mewakili penyempitan pernyataan tujuan, yang pada gilirannya mencerminkan kesenjangan dalam basis pengetahuan kita.

Sekalipun pertanyaan penelitian berasal dari pengalaman praktis, selalu merupakan ide yang baik untuk mengecek literatur tidak hanya untuk mengontekstualisasikan pertanyaan penelitian, tetapi juga untuk memeriksa, menentukan apakah pertanyaan penelitian ini belum dijawab oleh peneliti lain. Dengan demikian, tinjauan pustaka membantu peneliti menyelesaikan pertanyaan penelitiannya.

### **Hipotesis penelitian**

adalah penjelasan yang diajukan tentang suatu fenomena yang dapat diamati yang dapat diuji melalui penelitian. Secara alternatif dinyatakan, hipotesis adalah pernyataan deklaratif di mana peneliti, biasanya dalam studi penelitian kuantitatif atau fase kuantitatif dari studi penelitian campuran, membuat prediksi atau penilaian tentang hubungan yang ada di antara variabel yang diminati.

Menurut Johnson dan Christensen (2010:77) "hipotesis yang dinyatakan biasanya muncul dari tinjauan pustaka atau dari teori". Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan tinjauan pustaka untuk dapat menyelesaikan hipotesisnya.

### **Partisipan**

Di bagian partisipan menjelaskan ukuran sampel/populasi, skema pengambilan sampel (bagaimana sampel dipilih), dan karakteristik sampel/anggota populasi. Itu selalu merupakan ide yang baik untuk memeriksa literatur untuk mengontekstualisasikan semua keputusan pengambilan sampel yang dibuat.

Dalam penelitian kuantitatif, di mana hipotesis diuji, kesesuaian ukuran sampel yang diperlukan untuk menentukan apakah hubungan ini ada (yaitu, apa yang disebut kekuatan statistik) bergantung, sebagian, pada ukuran hubungan yang diharapkan di antara variabel-variabel yang mendasari hipotesis. (yaitu, dikenal sebagai ukuran efek). Informasi mengenai ukuran hubungan yang diharapkan antara variabel yang diminati dapat diperoleh dari ukuran hubungan antara variabel yang sama atau serupa yang telah didokumentasikan dalam laporan empiris sebelumnya. Oleh karena itu, tinjauan pustaka dapat memainkan peran penting dalam membantu peninjau literatur membuat keputusan yang tepat tentang pilihan partisipannya.

### **Instrumen**

adalah alat yang digunakan untuk memfasilitasi pemenuhan satu atau lebih tujuan penelitian berikut:

- a. Mengeksplorasi
- b. Mendeskripsikan
- c. Menjelaskan
- d. Memprediksi
- e. Mempengaruhi.

Dalam penelitian kuantitatif, di mana tujuan utama penelitian adalah untuk mendeskripsikan, menjelaskan, memprediksi, atau mempengaruhi data, instrumen digunakan untuk mengukur, mengamati, atau mendokumentasikan data.

Dalam penelitian kualitatif, dimana tujuan utama penelitian adalah untuk mengeksplorasi atau mendeskripsikan, instrumen digunakan untuk mendokumentasikan atau mengkaji fenomena.

Dalam penelitian campuran, instrumen dapat digunakan untuk alasan apapun dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Tinjauan pustaka memainkan peran penting dalam

membantu peneliti memilih instrumen yang paling sesuai untuk kajian utamanya. Sayangnya, dalam pengalaman bahwa banyak peneliti, terutama peneliti pemula tidak mengkaji secara menyeluruh instrumen yang dipilihnya.

### **Prosedur**

adalah “bagian dari laporan penelitian yang menjelaskan bagaimana penelaahan akan dilaksanakan.” (Johnson & Christensen, 2010: 592) Bagian ini juga mencakup penggambaran desain penelitian, merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tinjauan pustaka dapat memainkan peran penting dalam membantu peneliti membuat keputusan prosedural yang tepat.

### **Analisis**

Analisis melibatkan pemecahan data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diwakili oleh data tersebut. Selain memeriksa sumber metodologi untuk menentukan cara yang tepat menganalisis data, dengan pertanyaan penelitian dan/atau hipotesis, peneliti harus memeriksa laporan yang mirip dengan studi utama guna memastikan analisis yang dilakukan, juga sebagaimana masalah yang dialami oleh para analis.

Untuk studi penelitian kuantitatif akan berguna untuk mengetahui bagaimana peneliti yang berbeda menangani data yang hilang selama analisis mereka (yaitu, informasi yang tidak diperoleh dari satu atau lebih partisipan). Dalam penelitian kualitatif, mungkin berguna untuk mengetahui teknik analitik apa yang menyebabkan kejenuhan data (misalnya, analisis menyebabkan munculnya tema atau kategori sedemikian rupa sehingga analis menyimpulkan bahwa data baru tidak akan memberikan informasi atau wawasan baru untuk mengembangkan tema atau kategori (Morse, 1995). Dengan demikian, tinjauan pustaka dapat memainkan peran penting dalam membantu pengkaji literatur membuat keputusan analitis yang tepat.

### **Interpretasi Dari Temuan**

Para peneliti tidak dapat mengontekstualisasikan temuan mereka tanpa memasukkan informasi yang relevan dari karya yang masih ada. Oleh karena itu, peneliti memasukkan bagian untuk membahas implikasi dari temuan tersebut. Ketika temuan yang tidak disengaja (tak terduga) muncul, penting untuk menggunakan karya yang masih ada guna membantu menjelaskan temuan ini. Tinjauan pustaka selama fase interpretasi membantu mengesampingkan penjelasan tandingan.

### **Arah untuk Penelitian Masa Depan**

Harus jelas bahwa peninjau literatur perlu melakukan tinjauan pustaka untuk memberikan arahan untuk penelitian di masa depan agar jangan sampai mengarah pada penelitian yang tidak perlu dan berlebihan.

### **Implikasi untuk Lapangan**

Dalam menafsirkan temuan penelitian, sangat penting bahwa peninjau literatur tidak memberikan rekomendasi yang telah dibuktikan sebelumnya sebagai tidak sesuai. Peninjau literatur perlu melakukan tinjauan untuk membantu membuat rekomendasi yang bijaksana dan etis yang progresif secara budaya. Implikasi untuk bagian lapangan dari laporan penelitian memungkinkan pengkaji literatur memasukkan ide-ide untuk penelitian masa depan tentang topik ini.